



## Kesan dan Keindahan



[www.maranatha](http://www.maranatha)

- A. Menerangkan Sifat Tokoh dalam Kutipan Novel yang Dibacakan
- B. Menilai Pementasan Drama yang Dilakukan Siswa
- C. Menemukan Gagasan dari Beberapa Artikel dan Buku Melalui Kegiatan Membaca Ekstensif
- D. Menulis Karya Ilmiah Sederhana dengan Menggunakan Berbagai Sumber

# 8

## Kesan dan Keindahan

Ketika seseorang membaca karya sastra atau menyaksikan pementasan drama, tentu saja ia ingin memahami dan memperoleh kesan tertentu. Agar hal tersebut dapat kamu miliki, ikutilah kegiatan belajar pada pembelajaran ini, antara lain cara menentukan watak tokoh, cara menilai pementasan drama. Selain itu, dalam pembelajaran ini kamu akan belajar tentang cara menemukan gagasan dalam artikel dan menulis karya ilmiah sederhana.



### A. Menerangkan Sifat Tokoh dalam Kutipan Novel yang Dibacakan

Menikmati karya sastra dengan membaca dalam hati seperti membaca cerpen pada waktu senggang tentu sudah pernah kamu lakukan. Mendengarkan atau menonton pembacaan puisi dalam suatu pertunjukan tentu sudah pernah kamu alami. Namun, mendengarkan atau menonton pembacaan novel atau cerpen dalam suatu acara mungkin belum pernah atau jarang kamu lakukan. Memang, perlombaan atau pertunjukan baca novel tidak sesering pementasan baca puisi. Dalam pembelajaran ini, kamu akan berlatih mendengarkan dan menilai pembacaan cuplikan cerita, misalnya penggalan novel atau cerpen.

#### 1. Mendengarkan Pembacaan Cuplikan Cerita

Kamu sudah pernah mendengarkan pembacaan puisi, cerpen, atau novel, bukan? Apa yang segera kamu rasakan dalam mendengarkan pembacaan puisi, cerpen, atau novel? Pertama-tama yang kamu rasakan tentu keindahannya. Hal ini berbeda dengan pembacaan karya yang lain karena puisi, cerpen, dan novel merupakan karya sastra. Membaca sastra yang disuarakan seperti itu disebut membaca indah.

Dalam membaca indah, kemerduan suara bukan satu-satunya ukuran. Membaca indah memang memerlukan corak suara yang bagus, tetapi lebih dari itu, pembaca harus mampu menghayati isi karya sastra yang dibacanya. Dengan menghayati isi karya sastra itu, pembaca sastra akan mampu menempatkan intonasi, ekspresi, irama, tempo, suasana, dan nada dengan tepat sesuai dengan cerita. Demikian pula, orang yang mendengarkan pembacaan karya sastra. Agar dapat mendengarkan dan menghayati

pembacaan karya sastra dengan baik, pendengar harus mempunyai kepekaan terhadap keindahan suara, ketepatan intonasi, ekspresi, irama, tempo, suasana, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran ini kamu akan dilatih untuk mendengarkan pembacaan karya sastra, khususnya prosa fiksi (cerpen atau novel). Agar kamu mempunyai kepekaan terhadap unsur penentu keindahan pembacaan karya sastra, untuk itu, lakukanlah kegiatan berikut ini!

- a. Bentuklah kelompok yang beranggotakan 3–4 orang!
- b. Suruhlah salah seorang temanmu untuk membaca cuplikan cerita berikut ini, yang lain menutup buku ini!
- c. Bersama kelompokmu, nilailah pembacaan cuplikan cerita tersebut dengan menggunakan format yang disediakan!
- d. Tukarkan kasil penilaianmu dengan teman lain dalam kelompok untuk perbandingan!
- e. Kemukakan alasan bila terjadi perbedaan nilai (nilai tidak harus sama)!
- f. Laporkan hasil penilaian kelompokmu di muka kelas!
- g. Berikan tanggapan dan komentar secara lisan terhadap pembacaan cuplikan cerita tersebut!

### Cuplikan Cerita

#### **BAUSUKU**

Karya: Agus S. Malma

Perempuan bernama Yusin itu duduk selonjor di bangku kayu di samping gubuknya, menunggu. Dipangkuannya, bocah berkulit kusam adalah anaknya, pulas tidur. Yusin mengelus rambut dan memandangi wajah bocah usia delapan tahun itu, terbenak hari-hari puluhan tahun hidupnya di perkampungan belakang pasar sayur.

Malam dingin dan gelap. Cahaya yang menyelinap dari sela-sela gubug yang berdiri tak beraturan itu tak sanggup menembus pekat asap pembakaran sampah yang habis tersiram hujan. Becek. Air menggenang di mana-mana. Parit kecil yang berkelok di samping gang sempit menebarkan aroma sayur busuk. Kaleng bekas menumpuk berbaur dengan serpihan kardus dan sampah plastik.

Seekor nyamuk hinggap di ruas tengah ibu jari kaki Yusin. Menghisap darah lewat pori kulit sambil nungging. Dengan susah, Yusin mengusir makhluk bermulut lancip itu. Ia tidak berani menepuknya karena takut bocah di pangkuannya terjaga. Sudah beberapa hari ini, bocah itu tidak mau tidur di dalam gubug.

"Di luar dingin. Banyak nyamuk!" kata Yusin pada anaknya pada saat pertama kali minta dipangku di luar malam-malam.

Malam di perkampungan dekat pasar di musim hujan memang dingin dan penuh nyamuk. Tapi tidak bagi anak lelaki Yusin. Ia akan memandang ibunya dengan tatapan seakan tak pernah

mengenal kasih sayang kalau permintaannya tidak segera dituruti. Daripada terganggu perasaan berdosa karena tidak mengajarkan pengertian yang khas diberikan orang tua pada anaknya, Yusin selalu menuruti kemauan anaknya.... Kalau malam sudah larut dan bocahnya sudah lelap, barulah Yusin membopongnya masuk gubug.

\*\*\*

Perkampungan tanpa nama selain nama pasar sayur di depannya itu berpenghuni tetap anak-anak dan perempuan semata. Lelaki dewasa tak pernah ada yang tinggal lama di situ. Paling-paling mereka datang untuk memenuhi hasrat pada salah satu penghuni kampung yang genit mengerlingkan matanya di pasar siang-siang. Dan tak ada bedanya bagi Yusin yang duduk di luar atau tidur di dalam gubug. Sama-sama dingin dan bernyamuk. Juga sama-sama sunyi dan intaikan semua kemungkinan.

Yusin menekan dahi anaknya dengan telunjuk. Pelan. Darah meleleh. Bangkai seekor nyamuk menempel di ujung telunjuk Yusin. Ia mengusap-usapkannya pada dinding gubug. Bocah di pangkuannya mengerang. Terbangun. "Ssst ... " bisik Yusin sambil membelai rambut anaknya. Lembut. Angin malam membawa kembali anak Yusin ke alam mimpi. Malam larut, terdengar anjing melolong dari rumah-rumah yang jauh dari tempat Yusin duduk bersambut cericit tikus di sekitar gubug.

Perempuan itu mengantuk. Matanya terpejam-pejam. Sese kali mulutnya terbuka lebar. Menguap. Dirasanya letih mendera seujur tubuh. Ratusan kilogram sayur ia gendong siang tadi. Naik turun truk, keluar masuk pasar. Nafas demi nafas, kepala Yusin tertunduk. Lehernya menekuk, ujung dagunya menempel dada. Dari bibirnya terdengar decapan. Ia menahan liur. Ketika dahinya mengantuk hidung bocah di pangkuannya, ia terjaga. Mengucek-ucek mata. Segera saja ia pegangi leher anaknya dengan tangan kanannya. Sementara tangan kirinya menyelinap ke bawah paha satu-satunya lelaki yang masih ia cintai itu dan membopongnya masuk.

Dibaringkannya anak itu di sebuah bale beralas kardus, diselimutinya dengan kain batik coklat kusam sebelum ia sendiri berbaring miring berbantal lipatan tangan dengan kaki ditekuk. Ia melindungi anaknya, bahkan ketika nyenyak. Api *senthir* bergoyang tertiu p angin. Asapnya hitam jadi jelaga. Sepi. Hanya guntingan koran di dinding. Ada juga gambar pahlawan anak berbaju besi warna hitam membawa pedang.

\*\*\*

Ternyata parit kecil yang mengalir dari pasar sayur itu kental airnya. Seperti bubur. Aromanya bawang, cabai, kubis, dan segala macam sayur. Tapi busuk. Waktu sarapan perempuan-perempuan mengerumuni penjual nasi bungkus lauk teri dan bihun. Anak-anak berkulit kusam *mbekisik* jongkok buang hajat di parit, beberapa di antaranya belekan, selebihnya gudik.

Yusin membeli dua bungkus nasi dan satu pisang goreng. Anaknya belum bangun. Ia sarapan sendiri, pisang goreng dan bungkus nasi yang satunya ia letakkan di meja yang semalam ada *senthirnya*. Buru-buru ia tinggalkan gubug dan anaknya. Ia tak kuat menahan hajat sejak bangun tidur tadi. Seperti biasa, ia mandi di pancuran pojok pasar. Di sanalah Yusin dan perempuan-perempuan belakang pasar membersihkan diri sebelum dan sesudah berkintal-kintal sayuran mereka gendong.

Selesai mandi, Yusin bergabung dengan teman perempuan-perempuannya di pintu masuk pasar. Ngobrol ngalor ngidul sambil cekikikan. Akrab. Satu dua orang memekik ketika centeng

pasar lewat dan tangannya menggamit pantat atau apa saja bagian tubuh mereka sekedar unjuk kuasa pagi-pagi. Tapi cibiran perempuan-perempuan itu membuat centeng pasar yang tubuhnya penuh tato tak sanggup ngakak bangga. Ia cuma cengengesan menahan perasaan nggak enak. Hambar.

Sebuah pick up L300 masuk. Baknya penuh bawang merah segar ikatan. Di samping sopir, duduk perempuan gemuk *bermake up* tebal memegang tas tenteng bertuliskan nama toko emas. Juragan bawang. Tiga orang teman Yusin yang datang paling pagi bergegas naik setelah menyapa perempuan di samping sopir. Yusin dan teman-temannya meneruskan obrolan. Centeng pasar datang lagi. Ia meminta empat orang untuk menaikkan karung-karung berisi cabai merah ke atas Fuso yang parkir di dalam pasar sejak semalam. "Buat pasar induk!" kata centeng pasar ketika salah seorang bertanya. Basa-basi.

Siang naik, begitu pun kesibukan di pasar. Truk-truk datang dari jauh dan pergi sampai jauh. Membawa hasil bumi dari dan ke pulau seberang. Saling tukar. Juragan, centeng mengejar anak-anak yang dengan terampil menjemput butiran bawang dari tumpukannya. Ada yang dibentak bahkan ditempeleng. Entah supaya apa. Sopir truk bercanda dengan pelayan warung sementara kernetnya mendengkur kelelahan di jok. Sumpah serapah berhamburan di mulut lelaki berlepotan oli yang sibuk di kolong truk yang parkir di belakang truk yang kernetnya sedang mendengkur. Seorang tukang becak mengelap wajah dan lehernya dengan handuk kecil setelah melahap sarapan bubur kacang ijo. Di tangannya terselip sebatang rokok.

\*\*\*

Agar penilaianmu terhadap pembacaan cerita oleh temanmu tadi dapat kamu lakukan dengan baik, gunakan rubrik penilaian seperti berikut yang terdapat dalam buku tugas!

### Rubrik Penilaian Pembacaan Cerita

No.	Unsur yang Dinilai	Amat Bagus	Bagus	Cukup	Kurang
1	Intonasi				
2	Irama				
3	Nada				
4	Tempo				
5	Pemenggalan kalimat (jeda)				

## 2. Menentukan Tokoh dan Sifatnya

Tentu kamu telah memiliki kepekaan dalam mendengarkan pembacaan karya sastra. Dalam kegiatan pembelajaran yang lalu, kamu telah mendengarkan dan mencoba memberikan penilaian terhadap pembacaan cuplikan cerita. Sekarang kamu akan berlatih menentukan tokoh dan sifat tokoh. Baca kembali cuplikan cerita yang lalu dan tentukan siapa saja tokohnya dan bagaimana sifat tokoh?

Untuk lebih mendalami isi cupikan cerita tersebut dan menjelaskan sifat tokoh, kerjakan tugas di bawah ini dengan langkah-langkah berikut!

- Berkelompoklah kembali sesuai dengan pembagian waktu mendengarkan pembacaan cuplikan cerita!
- Bacalah dengan saksama dan diskusikan dalam kelompokmu tentang isi cerita tersebut!
- Tentukan tokoh-tokoh yang ada!
- Tentukan sifat-sifat tokoh dan berilah buktinya berdasarkan kata atau kalimat yang ada! Pakailah format berikut ini!

Nama Tokoh	Sifat Tokoh	Bukti (Kata/ Kalimat dari Cerita)

- Laporkan hasil kerja kelompokmu dan mintalah kelompok lain untuk menanggapi!
- Kerjakan tugas ini dalam buku tugas!



## B. Menilai Pementasan Drama yang Dilakukan Siswa

Pada dasarnya setiap manusia memiliki jiwa seni. Jiwa seni dapat disuburkan dengan menonton berbagai pertunjukan seni. Pada kegiatan ini kamu bersama kelompokmu akan menonton pementasan drama dari teman-temanmu. Berlatihlah untuk menentukan unsur-unsur yang dinilai dalam pementasan drama dan berlatih menilai pementasan drama itu.



Pementasan teater dengan latar

## 1. Menentukan Unsur-unsur Pementasan Drama

Pementasan drama pada dasarnya merupakan perwujudan dari skenario drama. Perwujudan ini merujuk kepada unsur-unsur pementasan drama. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat kamu kembangkan untuk menentukan unsur-unsur pementasan drama.

- a. Ekspresi fisik dan psikis tokoh (penjiwaan karakter)
- b. Ekspresi verbal (kelancaran dan kesesuaian dialog)
- c. *Setting* (tata panggung, tata rias, kostum, tata suara, tata cahaya)
- d. Pergerakan pemain (pengaturan posisi, keluar masuknya pemain)

Akan tetapi, unsur-unsur pementasan itu seharusnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, misalnya pementasan di sekolahmu tidak harus berupa pertunjukan yang ideal seperti pementasan drama yang sesungguhnya. Hal ini tentu bergantung pada kebutuhan, untuk apa pertunjukan itu kamu lakukan. Apabila pertunjukan kamu lakukan untuk acara hari ulang tahun sekolah misalnya, pertunjukan itu harus lengkap termasuk penggunaan lampu (*lighting*). Akan tetapi, untuk pelajaran di dalam kelas, pertunjukan yang kamu lakukan tentu tidak seideal itu.

## 2. Menilai Pementasan Drama

Menilai pementasan drama dapat dilakukan dengan berdiskusi sebelumnya. Setelah unsur-unsur yang akan dinilai disepakati. Lakukankah langkah-langkah berikut!

- a. Berkelompoklah!
- b. Berilah komentar drama yang telah kalian tonton berdasarkan hal-hal berikut!
  - 1) Bagaimana mengimprovisasikan gerak, ekspresi fisik dan psikis sesuai dengan watak tokoh yang digambarkan dalam naskah drama?
  - 2) Apakah intonasi dialog yang ditampilkan sesuai dengan isi drama dan sesuai dengan suasana yang digambarkan?
  - 3) Apakah dialog-dialog antarpelaku dilakukan secara lancar sesuai dengan isi naskah?
  - 4) Apakah latar (*setting*) yang ditampilkan sesuai dengan peristiwa yang digambarkan?
  - 5) Apakah pergerakan pemain lancar dan pemain tampak menguasai panggung?
  - 6) Laporkan hasil kerja kelompokmu dan mintalah kelompok lain untuk menanggapi!
  - 7) Kerjakan tugas ini dalam LKS!



## C. Menemukan Gagasan dari Beberapa Artikel dan Buku Melalui Kegiatan Membaca Ekstensif

Jika kamu akan membaca sebuah artikel/buku, langkah pertama adalah mengenali sekilas artikel/buku itu. Tujuannya agar kamu memiliki gambaran umum tentang isi buku, sebelum membacanya secara teliti. Hal itu dilakukan dengan cara mencermati halaman judul, membuka daftar isi, membaca kata pengantar, halaman sampul belakang, dan membaca sekilas beberapa bagian halaman dalam. Dalam subbagian ini kamu akan berlatih membaca garis besar informasi dengan membaca sekilas.

## 1. Menemukan Gagasan

Bacalah secara sekilas wacana berikut, kemudian buatlah beberapa catatan penting dari wacana tersebut secara berkelompok untuk menentukan gagasannya! Pertama, bacalah dengan cepat bacaan yang berjudul *Simulasi Pemilu yang Menguatkan Keyakinan* berikut! Caranya, ikuti langkah berikut!

- Tempatkan pandangan mata agak masuk ke dalam pada setiap awal baris! Bukan tepat di huruf pertama.
- Gerakkan mata ke samping kanan dengan cepat, meloncat-loncat dalam dua sampai tiga kata! Jangan membaca kata demi kata!
- Temukan kata-kata kuncinya! Pahami maksud kalimatnya! Loncatilah bagian-bagian yang tak penting!
- Tentukanlah gagasannya!

Berkelompoklah tiga-tiga! Bacalah secara sekilas sendiri-sendiri, lalu temukan hal-hal penting yang perlu dicatat! Kemukakan dalam kelompok!

### Simulasi Pemilu yang Menguatkan Keyakinan

Tiada jalan mundur bagi pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung. Yang ada, maju terus karena hajat demokrasi itu bisa dilaksanakan di Indonesia.

Optimisme itulah yang semakin bersemi ketika simulasi mengenai pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung sukses dilaksanakan kemarin. Simulasi itu diselenggarakan *Centre for Electoral Reform (Cetro)* dan melibatkan lebih dari 1000 pelajar kelas satu dari tujuh SMU di Jakarta.

Simulasi itu memang sengaja melibatkan pelajar SMU kelas satu. Merekalah yang pada 2004 nanti untuk pertama kali memiliki hak suara. Jadi, sekali berenang dua pulau terlampaui. Yaitu, selain melakukan simulasi, juga memperkenalkan sistem pemilihan yang baru kepada pemilih pemula.

Dalam simulasi itu, setiap kandidat presiden memaparkan programnya lengkap dengan janji-janjinya bila terpilih. Lalu, diadakan debat publik menampilkan sesama kandidat. Kepada rakyat yang berhak memilih diberi pula kesempatan mengajukan pertanyaan langsung kepada sang calon presiden. Akhirnya, tibalah saatnya mencoblos.

Kesimpulan, pemilihan presiden dan wakil peresiden secara langsung dapat dilaksanakan pada 2004. Sebuah kesimpulan yang penting, bahkan sangat penting, di tengah keraguan yang disembunyikan bahwa pemilihan presiden secara langsung belum waktunya dilaksanakan di Indonesia. Alasannya pun bermacam-macam, dari yang sangat praktis hingga yang terdengar mulia, tetapi merendahkan rakyat. Alasan sangat praktis, misalnya, tidak cukup waktu persiapan, terlebih karena undang-undangnya pun hingga sekarang belum beres. Alasan mulia, tetapi merendahkan, contohnya, bahwa rakyat negeri ini belum siap menghadapi pemilihan presiden



secara langsung. Bahkan dibuat-buat agar seram, bahwa pemilihan presiden secara langsung potensial menimbulkan konflik di level masyarakat, di tingkat akar rumput.

Apa pun alasannya, ada kecenderungan diam-diam di kalangan elite partai politik untuk menunda pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung. Caranya, sengaja atau tidak sengaja memperlambat penyelesaian undang-undang politik yang diperlukan. Kalangan DPR tampak berleha-leha, hidup tanpa produktifitas.

Memilih presiden dan wakil presiden secara langsung memang bukan perkara yang menyenangkan bagi elite partai. Sebab, tidak ada lagi ruang bagi dagang sapi, untuk bagi-bagi kursi. Juga, tidak ada lagi peluang untuk menjadi *king maker* yang menentukan bukan mereka, melainkan rakyat yang memiliki hak suara.

Maka, dari sudut apa pun pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung jelas tidak menguntungkan, terutama bagi partai yang sedang berkuasa. Dari sudut *money politic* pun semakin mahal dan semakin sulit untuk membeli jutaan suara di masyarakat dibanding hanya membeli ratusan suara di MPR. Semakin gampang untuk dibongkar, sebab kian banyak mulut yang disuap semakin banyak pula yang bocor.

Simulasi yang dilakukan Cetro bukanlah simulasi yang sempurna. Ia juga bukan replika dari kenyataan yang sesungguhnya. Tetapi, dari sudut moral politik, simulasi itu berhasil menguatkan kembali keyakinan bahwa pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung merupakan obat yang sehat bagi lahirnya pemimpin baru bangsa ini.

Dikutip dari *Media Indonesia*,  
18 November 2002

Setelah kamu membaca, isilah format yang terdapat dalam buku tugas seperti format berikut! Diskusikan antarkelompok.

**No. Catatan-catatan penting dari wacana**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....
8. ....

Setelah kamu membuat catatan penting dari teks *Simulasi Pemilu yang Menguatkan Keyakinan*, lakukanlah kegiatan berikut!

- a. Sampaikanlah hasil catatanmu itu secara lisan di depan kelas!
- b. Pada saat teman kamu dari kelompok lain menginformasikan hal-hal penting dari wacana, buatlah catatan untuk merangkum informasi-informasi yang disampaikannya!

- c. Bandingkanlah hasil catatanmu dengan catatan teman lain!
- d. Kemukakanlah pendapatmu mengenai perbandingan hasil catatan itu!

Hal-hal penting yang dicatat kelompok lain!

Nama kelompok	Hal-hal Penting
1. ....	a. .... b. ....
2. ....	a. .... b. ....
3. ....	a. .... b. ....

Informasi tentang hal-hal penting dalam wacana telah kamu tuliskan dan kamu diskusikan dengan teman-temanmu. Dari informasi yang telah kamu dengar, tentu kamu dapat menentukan gagasan penulis. Tentukanlah gagasan dari wacana tersebut! Kerjakanlah secara berkelompok!

## 2. Mengutip Pernyataan dari Artikel atau Buku

Mengutip pernyataan dari artikel atau buku merupakan salah satu indikator penting dalam karya ilmiah. Artikel atau buku itu disebut sebagai rujukan kepastakaan. Rujukan kepastakaan dapat dipakai sebagai satu di antara indikator untuk menunjukkan seberapa jauh wawasan penulis (Kisyani-Laksono, 1992). Rujukan kepastakaan pada hakikatnya berfungsi memudahkan pembaca melihat sumber dokumen yang digunakan penulis. Yang perlu dikenali penulis dalam membuat rujukan kepastakaan antara lain bahwa setiap sumber rujukan sekurang-kurangnya memiliki unsur-unsur kepastakaan: nama pengarang, judul tulisan, tempat dan tahun terbit, nama penerbit. Dalam isi, rujukan kepastakaan berwujud catatan pustaka, adapun di bagian akhir berwujud daftar pustaka.

Catatan pustaka yang ada dalam isi suatu karya ilmiah **harus** terdapat dalam daftar pustaka, demikian juga sebaliknya.

Catatan pustaka, seperti halnya daftar pustaka, sebaiknya mencantumkan **rujukan mutakhir** yang tecermin dari angka tahunnya. Walaupun demikian, rujukan lama dapat juga digunakan dengan pertimbangan tertentu. Bahkan, beberapa tulisan sejarah, misalnya, mewajibkan adanya bahan rujukan bertahun lama.

### Contoh:

Harsojo (1998:23) mengatakan bahwa ....  
 "Nilai surat sebagai sarana komunikasi terletak pada mudah tidaknya surat itu dipahami pembaca"  
 (Kisyani-Laksono, 1998: 33).

Setelah kamu mempelajari bagian ini, bacalah artikel atau buku, kemudian buatlah dua kutipan dari bacaan itu!



## D. Menulis Karya Ilmiah Sederhana dengan Menggunakan Berbagai Sumber

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Dengan menguasai keterampilan tersebut, kamu dapat menuangkan apa yang kamu pikirkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, kamu juga dapat mengemukakan gagasan dan argumentasi kamu dalam bentuk tulisan yang sederhana sehingga dapat dibaca orang lain. Dalam pembelajaran ini, kamu akan berlatih menulis karya ilmiah sederhana dengan menggunakan berbagai sumber acuan dan teori untuk mendukung pendapat dan argumentasi kamu.

### 1. Mengamati Gambar dan Mengemukakan Pendapat dan Argumentasi

Bila kita membaca, menonton televisi, atau menyaksikan keadaan lingkungan di sekitar, sering kita melihat keadaan lingkungan yang sangat memprihatinkan. Misalnya, penggundulan hutan, rusaknya terumbu karang, rumah-rumah kumuh, sampah, bencana banjir dan sebagainya. Melihat itu semua, tentu ada sesuatu yang ingin kita ungkapkan secara tertulis. Mungkin ide, pendapat, atau pemecahan masalah! Nah, itu semua dapat kita tulis.

Amatilah gambar berikut! Kesan apa yang kamu peroleh?



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Dengan mengamati gambar di atas tentu kamu dapat mengidentifikasi apa yang dilukiskan dalam gambar tersebut. Kemukakan pendapatmu tentang keadaan lingkungan yang dilukiskan pada gambar tersebut! Diskusikan dengan teman di dekatmu tentang apa yang terjadi dalam gambar itu! Tuliskan pendapat yang disertai alasan (argumen) mengenai keadaan lingkungan yang terdapat dalam gambar tersebut dalam bentuk kalimat!

Tuliskan pendapatmu pada kolom yang tersedia dalam buku tugas secara berurutan! Berikut ini adalah model kolomnya.

Pendapat/Argumen	Gambar 1	Gambar 2	Gambar 3
Pertama			
Kedua			
Ketiga			
Simpulan			

## 2. Menentukan Sistematika Karya Ilmiah

Sebelum kamu menyusun sebuah karya ilmiah, terlebih dahulu kamu harus mengetahui sistematika dan menyusun kerangkanya. Secara garis besar sistematika karya ilmiah minimal terdiri atas pendahuluan, isi, penutup, dan daftar pustaka. Adapun fungsi kerangka karangan adalah sebagai pemandu pada saat kamu akan menyusun sebuah karangan yang utuh. Untuk dapat menyusun kerangka karangan perhatikan langkah-langkah berikut!

- Tentukan topik! Kemaslah judul itu dalam pernyataan yang menarik!
- Gunakan buku sumber untuk mendukung pendapat atau argumenmu dari berbagai sumber (majalah, koran, buku pelajaran, buku bacaan, atau pendapat orang)
- Identifikasilah hal-hal yang mendukung masalah yang akan kamu bahas!
- Klasifikasikan masalah tersebut secara berurutan!
- Susunlah sebuah kerangka karangan!

Untuk memudahkan kamu dalam menyusun kerangka karangan, perhatikan contoh sistematika dan kerangka karangan berikut!

No.	Sistematika	Kerangka Karangan
1	Topik	Penebangan Hutan
2	Pembuka	I. Pendahuluan 1.1 Latar Belakang 1.2 Permasalahan 1.3 Tujuan Penulisan 1.4 ..... 1.6 .....
3	Isi	II. Penyebab Penebangan Hutan 2.1 ..... 2.2 ..... 2.3 ..... III. Akibat Penebangan Hutan 3.1 ..... 3.2 ..... IV. Cara Mengatasi Masalah Penebangan Hutan 4.1 ..... 4.2 .....
4	Penutup	V. Simpulan

### 3. Menuliskan Catatan Pustaka dan Daftar Pustaka sebagai Rujukan

Kerangka karangan yang sudah kamu susun pada kegiatan sebelumnya, tentu akan kamu tindak lanjuti dengan mengembangkannya menjadi karangan yang utuh.

Agar kamu dapat mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang baik, gunakanlah buku sumber dan bacaan lain yang telah kamu sediakan untuk menguatkan pendapat dan argumentasimu! Buku sumber dan bacaan lain akan dicantumkan dalam catatan pustaka dan daftar pustaka. Berikut ini adalah contoh catatan pustaka dan daftar pustaka.

#### a. Contoh Catatan Pustaka (yang dicetak tebal)

Dalam penulisan catatan pustaka, hal yang perlu ditulis adalah nama penulis (jika nama lebih dari satu kata, ditulis kata yang terakhir), tahun terbitan, dan nomor halaman. Ketiga hal tersebut ditulis di antara kurung kecil. Antara nama dan tahun terbitan diberi tanda koma (,) dan antara tahun terbitan dan nomor halaman diberi tanda titik dua (:). Perhatikan penulisan contoh catatan pustaka berikut (yang ditulis tebal).

Pada awal abad XX, Karesidenan Besuki adalah daerah penerima transmigrasi. Menurut Poesponegoro (1990: 101), pada tahun 1920<sup>3</sup>/1930 kenaikannya tidak kurang dari 32,9 per seribu jiwa. Pada tahun 1845, penduduk Madura yang ada di Karesidenan Besuki ada sekitar 90% dari jumlah seluruh penduduk (**Tjiptoatmodjo, 1983: 279**). Kemudian, tahun 1930 diperkirakan hanya 45% dari pendukung budaya dan bahasa Madura yang berdiam di pulau asal. Pada tahun yang sama, 97,8% penduduk Kabupaten Panarukan (Situbondo) dan 98,2% penduduk Kabupaten Bondowoso--keduanya termasuk dalam Karesidenan Basuki--berasal dari Madura (**Poesponegoro dan Soekmono, 1990: 115**).

#### b. Contoh Penulisan Daftar Pustaka

Urutan dan komponen yang perlu ditulis dalam penulisan daftar pustaka adalah (1) nama penulis buku, (2) angka tahun terbitan, (3) judul buku, (4) nama kota penerbitan buku, dan (5) nama penerbit. Perhatikan contoh berikut. Di antara komponen tersebut digunakan tanda titik (.), kecuali antara kota penerbitan dan nama penerbit dipakai tanda titik dua (:).

Arifin, E. Zaenal dan Farid Hadi. 1993. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Kisyani-Laksono. 1992. "Teknik Penulisan Karya Ilmiah" dalam *Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 58 (Januari 1992, XIV). Surabaya: IKIP Surabaya.

Latief, A. (ed). 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia: Ejaan*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

\_\_\_\_\_. 1991. *Santun Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_. (ed). 2001a. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_. (ed). 2001b. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia: Tata Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Rakhmat, Jalaludin. 1996. "Komunikasi dan Perubahan Politik di Indonesia". dalam Yudi Latif dan Idi Subandy (ed). *Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru*. Jakarta: Mizan.

Suparno, 1999. "Langkah-Langkah Penulisan Artikel Ilmiah". Makalah Pelatihan Penulisan Artikel Bagi Peneliti/Penulis Potensial. Malang: JIP IKIP Malang.

Sudjiman, Panuti dan Dendy Sugono. 1992. *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kelompok 24 Perbanas.

#### 4. Menulis Karya Ilmiah Sederhana dan Menyuntingnya

Setelah kamu mempelajari contoh sistematika dan kerangka karangan, kamu pasti dapat menjadikan kerangka karangan itu menjadi karangan argumentasi yang utuh. Kerjakanlah! Jika kamu memilih topik lain, silakan! Tentu kamu dapat menyusun bentuk kerangka karangan yang lain. Bersama teman di dekatmu buatlah kerangka karangan dengan tema penyelamatan lingkungan! Penulisan sumber rujukan berupa catatan pustaka dan daftar pustaka seperti contoh di atas merupakan hal penting yang harus ada dalam karya tulis ilmiah.

Dalam kegiatan ini kamu diminta mengembangkan kerangka karanganmu menjadi karangan yang utuh! Kerjakan tugas ini dalam buku tugas! Selanjutnya cobalah menyunting secara berpasangan! Gunakan bahasa secara baik dan benar! Pilihan kosakata harus digunakan secara tepat dan cermat! Gunakan ejaan dan tanda yang tepat! Perbaikilah tulisanmu berdasarkan hasil suntingan, kemudian terbitkanlah di majalah dinding!

## Rangkuman

Pada kegiatan belajar unit 8 subbagian A kamu telah belajar membaca indah tentang karya sastra (puisi, cerpen, novel). Ketika kamu mendengarkan pembacaan karya sastra, pertama kali yang kamu rasakan tentu keindahannya. Membaca karya sastra yang disuarakan secara indah itulah yang disebut membaca indah. Dalam membaca indah, kemerduan dan kebagusan suara bukan ukuran satu-satunya, melainkan lebih dari itu, pembaca harus menghayati tema dan isi karya sastra sehingga pembaca dapat menempatkan intonasi, ekspresi, irama, tempo, suara, dan nada dengan tepat sesuai dengan tema dan isi karya

sastra. Dengan menghayati tema, isi, alur, latar cerita, pembaca akan dapat menentukan pelaku-pelaku yang menjadi tokoh cerita. Bahkan, pembaca akan dapat mengidentifikasi sifat-sifat pada setiap tokoh cerita.

Pada kegiatan belajar unit 8 subbagian B kamu telah belajar tentang pementasan drama. Pementasan drama merupakan perwujudan dari skenario drama yang merujuk pada unsur-unsur pementasan. Untuk menentukan unsur-unsur pementasan drama, seseorang dapat mengidentifikasinya atas dasar beberapa komponen pokok, yakni ekspresi fisik dan psikis tokoh, ekspresi verbal, *setting*, dan pergerakan pemain. Namun, penentuan unsur-unsur pementasan drama perlu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Atas dasar unsur-unsur pementasan drama itulah, penilaian terhadap pementasan drama dapat dilakukan.

Pada kegiatan belajar unit 8 subbagian C, kamu telah belajar menemukan ide pokok dalam bacaan. Untuk menemukan gagasan atau ide pokok bacaan, seseorang dapat melakukannya dengan membaca ekstensif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membaca cepat, caranya (1) pusatkan perhatian pada bacaan, (2) pandangan mata agak ke dalam, bukan awal baris, (3) gerakan mata ke kanan secara meloncat, jangan kata demi kata, (4) temukan kata kuncinya, (5) pahami paksud kalimat-kalimatnya, (6) loncati kalimat yang tidak penting, (7) tentukan gagasannya. Dalam bacaan sering dijumpai kutipan pendapat orang lain. Jika seseorang mengutip pendapat orang lain, ia harus mencantumkan sumber pustakanya. Oleh sebab itu, penulis harus mengetahui cara menuliskan catatan sumber pustaka dan daftar pustaka di dalam tulisannya.

Pada kegiatan belajar unit 8 subbagian D kamu telah belajar cara menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan cara menyunting sebuah tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Dengan menguasai keterampilan ini seseorang dapat menuangkan apa pun yang dipikirkan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, penulis juga dapat mengemukakan gagasan dan argumentasinya dalam bentuk tulisan yang sederhana sehingga dapat dibaca orang lain. Jika penulis mengutip pendapat orang lain, ia wajib menuliskan sumber pustakanya, baik dalam catatan pustaka maupun dalam daftar pustaka. Jika seseorang telah menyelesaikan sebuah tulisan ilmiah, ia harus menyuntingnya terlebih dahulu, sebelum dipresentasikan atau diterbitkan. Hal yang perlu disunting adalah penggunaan bahasa (ejaan, pilihan kata, bentuk kata, dan kalimat) dan kesesuaian antara isi, masalah, tema, dan judulnya.

## Evaluasi

**A. Jawablah soal latihan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat!**

1. Ketika kamu mendengarkan pembacaan karya sastra, hal yang kamu rasakan pertama kali adalah ....

- A. kejelasan suara
  - B. keindahan pembacaan
  - C. keras lemahnya ekspresi
  - D. ketepatan penafsiran
2. Pada waktu kamu mementaskan sebuah drama, sesungguhnya kamu telah melakukan ....
- A. pemenuhan acara sekolah
  - B. pelampiasan keinginan
  - C. pengekspresian kepuasan batin
  - D. perwujudan skenario drama
3. Dalam pementasan drama, hal-hal berikut yang tidak tergolong *setting* adalah ....
- A. tata posisi pemain
  - B. tata panggung
  - C. tata lampu
  - D. tata kostum
4. Unsur-unsur pementasan drama di sekolah tidak harus secara ideal. Untuk itu, kita harus mempertimbangkan ....
- A. idealisme para pemain drama
  - B. situasi, kondisi, dan tujuan pementasan
  - C. kebebasan imajinasi para pelaku
  - D. kedalaman apresiasi para pemain
5. Penulisan catatan sumber yang berada dalam teks berikut ini benar, kecuali ....
- A. ... (Ramlan, 1995: 13).
  - B. Sartono berpendapat bahwa ... (2006: 25).
  - C. Sutrisna (1997) berpandangan bahwa ... (1997: 17).
  - D. Menurut pendapat Sutardi (2005:22) bahwa ....
6. Penulisan daftar pustaka berikut benar, kecuali ....
- A. Arifin, E. Zaenal dan Farid Hadi. 1993. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
  - B. Kisyani-Laksono. 1992. "Teknik Penulisan Karya Ilmiah". dalam *Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 58 (Januari 1992, XIV). Surabaya: IKIP Surabaya.
  - C. Latief, A. (ed). 2001. "*Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia:Ejaan*". Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
  - D. Moeliono, Anton M. *Kembara Bahasa*. 1989. PT Gramedia. Jakarta.

## B. Kerjakan tugas berikut!

1. Buatlah sebuah kerangka karangan dengan topik “Kebersihan Pangkal Kesehatan”!
2. Untuk mengembangkan topik “Kebersihan Pangkal Kesehatan”! carilah sumber rujukan buku yang membicarakan topik tersebut, kemudian tulislah buku-buku rujukan tersebut dalam wujud daftar pustaka.

## Refleksi

Setelah kamu melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah dan belum kamu kuasai serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang kamu lakukan, dengan memberikan tanda centang (√) pada kotak YA atau TIDAK atas dasar pernyataan panduan berikut ini!

No.	Pernyataan Pemandu	Ya	Tidak
1	Saya telah memahami perbedaan dan persamaan antara cerpen, novel, dan drama.		
2	Saya dapat mengenali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra cerpen, novel, drama yang saya baca.		
3	Saya dapat menyebutkan unsur-unsur penting dalam pementasan drama.		
4	Saya dapat mengenali nilai-nilai yang terkandung dalam naskah drama yang akan saya pentaskan.		
5	Saya telah memahami perbedaan antara membaca intensif dan membaca ekstensif.		
6	Saya mengetahui alasan mengapa catatan sumber pustaka itu bersifat wajib jika seseorang mengutip pendapat orang lain.		
7	Saya senang dapat mengambil hikmah dan manfaat dalam kegiatan membaca ekstensif.		

8	Saya telah memahami perbedaan antara tulisan ilmiah dan nonilmiah.		
9	Saya dapat menulis catatan sumber pustaka dan daftar pustaka dengan benar jika saya menulis karya ilmiah.		
10	Saya senang dapat mengambil hikmah dalam kegiatan menulis karya ilmiah.		
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar pada bab ini dengan baik.		
12	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang dan bergairah belajar bahasa dan sastra Indonesia.		